

ANALISIS KUALITAS RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT

Tiafahmi Angestiwi¹, Feny Wahyuniati²

Program Studi Manajemen Aset.Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email: feny.wahyuniati.mas18@polban.ac.id

ABSTRACT

Monument Perjuangan Park is one of the Green Open Spaces. The location of this park is in the center of Bandung and its strategic position so that it is visited by many people, especially on Sundays. The road around the Monument Perjuangan Park is used as a special location for selling street vendors, but many traders violate the rules by selling inside the park area so that many park facilities are damaged and the management and maintenance of the park is not optimal, affecting the quality of the Monument Perjuangan Park as a green open space. This study aims to analyze the quality of Green Open Space based on aspects of accessibility, activities and facilities. This study used a descriptive analysis of the results of observations, questionnaires and documentation studies. The results of the research from the aspects of accessibility, activities and facilities are not available access for the disabled, the absence of information and directions, the unavailability of facilities to carry out play activities, the lack of conservation and biodiversity as well as some park facilities that are not functioning properly and the conditions are damaged so that the quality of the green Open Space of the Monument Perjuangan Park shows poor quality. The recommendation for the solution to solve the problems found is the planning of the development of Green Open Space assets based on aspects of facilities, activities and accessibility in the Monument Perjuangan Park.

Keywords: *Green Open Space, quality, accessibility, activities, facilities.*

ABSTRAK

Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau. Lokasi taman ini berada di pusat kota Bandung dan posisinya yang strategis sehingga banyak dikunjungi masyarakat terutama pada hari Minggu. Jalan di sekitar taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dijadikan lokasi khusus untuk berjualan pedagang kaki lima, namun banyak pedagang yang melanggar aturan dengan berjualan di dalam area taman sehingga banyak fasilitas taman yang rusak serta pengelolaan dan pemeliharaan taman yang tidak optimal sehingga mempengaruhi kualitas taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sebagai ruang terbuka hijau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas Ruang Terbuka Hijau berdasarkan aspek aksesibilitas, aktivitas dan fasilitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari hasil observasi, kuesioner dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dari aspek aksesibilitas, aktivitas dan fasilitas yaitu tidak tersedia akses untuk difabel, tidak adanya informasi dan petunjuk arah, tidak tersedianya fasilitas untuk melakukan aktivitas bermain, kurangnya konservasi dan keanekaragaman hayati serta beberapa fasilitas taman yang tidak berfungsi dengan baik dan kondisi yang rusak sehingga kualitas Ruang Terbuka hijau taman Monumen perjuangan Rakyat menunjukkan kualitas yang tidak baik. Rekomendasi solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan adalah perencanaan pengembangan aset Ruang Terbuka Hijau berdasarkan aspek fasilitas, aktivitas dan aksesibilitas di taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, kualitas, aksesibilitas, aktivitas, fasilitas.

1. PENDAHULUAN

Kecenderungan terjadinya penurunan kualitas ruang terbuka publik, terutama Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada 30 tahun terakhir sangat signifikan terutama di kota – kota besar seperti di Kota Bandung (Dwiyanto, 2009). Peran dan manfaat taman kota sebagai ruang hijau di perkotaan merupakan nilai kunci untuk melawan efek pemanasan global, penghijauan perkotaan meminimalkan polusi udara, air, kebisingan, dapat mengimbangi emisi gas rumah kaca melalui penyerapan CO₂ dan berfungsi sebagai daerah resapan air untuk mitigasi banjir (Pataki, 2011). Penelitian sebelumnya untuk mengukur kualitas ruang terbuka hijau dilakukan oleh Malek tahun 2018 dengan mengembangkan kerangka kerja untuk menentukan aspek kualitas taman dan Knobel tahun 2019 dengan melakukan peninjauan tentang kualitas ruang hijau perkotaan berdasarkan aspek Surroundings, Access, Facilities Amenities Aesthetics and Attractions Incivilities Safety Potential usage Land Covers Animal biodiversity Birds biodiversity.

Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat merupakan taman milik pemerintah provinsi Jawa Barat. Taman Monumen Perjuangan merupakan salah satu ikon Kota Bandung dengan konsep ruang taman yang monumental (landmark space). Taman ini banyak dikunjungi masyarakat terutama pada hari minggu karena adanya pasar kaget. Lokasi taman sangat strategis berada di pusat kota yang dapat diakses oleh berbagai transportasi umum, namun akses menuju taman sangat jauh karena area sisi taman dipagari sehingga pengunjung harus berjalan cukup jauh untuk masuk dan keluar taman dan tidak adanya petunjuk arah masuk menuju taman sehingga membuat pengunjung bingung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2011 area di sekitar Taman Monumen perjuangan dijadikan zona kuning untuk PKL yaitu Jalan Dipati Ukur, Jalan Japati dan jalan Wirayuda dimana PKL boleh berjualan di jalan sekitar taman dengan ketentuan tidak merombak, menambah dan mengubah fungsi serta fasilitas yang ada ditempat atau lokasi PKL, namun pada kenyataannya banyak PKL yang berjualan di dalam area taman Monumen Perjuangan, sehingga fungsi taman tidak sesuai dengan penggunaannya sebagai ruang terbuka hijau dan menyebabkan rusaknya beberapa fasilitas taman seperti tanaman, kursi taman, tempat sampah dan perkerasan pada area taman, selain itu kurangnya pengelolaan taman, tidak berfungsinya sistem keamanan, kurangnya pemeliharaan, dan pengaturan lahan parkir sehingga taman terkesan kumuh dan tidak terpelihara dengan baik.

Analisis ini penting untuk meninjau kualitas ruang terbuka hijau dalam upaya mewujudkan ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan. Taman Monumen perjuangan Rakyat Jawa Barat dipilih sebagai subjek penilaian karena merupakan ruang terbuka hijau publik yang memiliki fungsi ekologis, sosial budaya dan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kualitas Ruang Terbuka Hijau taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dari aspek aksesibilitas (*accessibility*), aktivitas (*activities*) dan fasilitas (*facilities*).

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada Ruang Terbuka Hijau dengan unit analisis yaitu taman Monument Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Jenis penelitian ini merupakan jenis riset terapan yaitu untuk mencari atau memperluas manfaat dari temuan penelitian sebagai dasar untuk diterapkan dalam kepentingan manusia (Sugiama,2008). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.untuk mengetahui gambaran mengenai kualitas Ruang Terbuka Hijau taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi dan observasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dengan cara observasi yang dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lapangan dan dari hasil survey menggunakan kuesioner kepada 100 pengunjung taman monumen dan data sekunder dari dokumen peraturan pemerintah dan jurnal yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek aksesibilitas, aktivitas dan fasilitas merupakan atribut yang mempengaruhi penggunaan termasuk karakteristik dan kesesuaian tujuan (Konbel, 2020).

1. Kualitas Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Berdasarkan Aspek Aksesibilitas.

Aksesibilitas harus dapat memberikan keterbukaan bagi pengunjung ke tempat yang dituju (Jian et al., 2020). Analisis kualitas taman dari aspek aksesibilitas berdasarkan pada indikator akses masuk, jalan setapak, jalur sepeda tempat parkir dan akses difebel.dari hasil observasi dan survey di taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Tabel 1.1 Kualitas RTH asset taman dari aspek aksesibilitas

No	Aspek	Indikator	Analisis kualitas
1	Aksesibilitas	Pintu masuk taman	Kualitas aset RTH baik karena terdapat gerbang taman namun karena taman 2 dan taman 2 dipagari sehingga jarak antara akses keluar masuk cukup jauh.
		Jalan setapak	Kualitas baik tersedia jalan setapak namun banyak kondisi jalan setapak yang rusak dan tidak sesuai dengan peruntukannya.
		Jalur sepeda	Kualitas tidak baik tidak tersedia jalur untuk bersepeda
		Tempat parkir	Kualitas baik tempat parkir mampu menampung kendaraan pengunjung

No	Aspek	Indikator	Analisis kualitas
			namun pada hari minggu tempat parkir tidak diipergunakan sesuai peruntukannya.
		Informasi dan petunjuk arah	Kualitas tidak baik tidak ada informasi dan petunjuk arah pintu masuk maupun keluar taman.
		Akses difabel	Kualitas tidak baik tidak memperhatikan akses difabel (tidak ada ram, akses masuk sempit karena dipasang tiang besi)

Kualitas taman monument perjuangan berdasarkan aspek aksesibilitas menunjukkan kualitas baik padakarena tersedia pintu masuk taman, jalan setapak dan tempat parkir. Kualitas tidak baik karena tidak tersedia jalur untuk sepeda, tidak adanya informasi dan petunjuk arah dan tidak adanya akses untuk difabel.

2. Kualitas Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Berdasarkan Aspek Aktivitas

Taman Kota berdasarkan aktivitasnya dibagi menjadi 2 yaitu taman untuk rekreasi aktif dan taman untuk rekreasi pasif. Taman untuk rekreasi aktif penggunaannya untuk beraktivitas di taman sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran, dan kebugaran. Fasilitas tersebut seperti olah raga, aerobik, fitness, taman bermain anak, taman pramuka, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, dan pemancingan. Taman untuk rekreasi pasif adalah taman yang dibentuk agar dapat dinikmati keindahan dan kerindangannya. Taman tersebut tidak mengadakan aktivitas dan kegiatan apapun.

Tabel 1.2 Kualitas RTH asset taman dari aspek aktivitas

No	Aspek	Indikator	Analisis kualitas
1	Aktivitas	Aktivitas berolah raga	Kualitas baik sebagai tempat untuk aktivitas berolahraga namun tidak tersedia fasilitas untuk aktivitas berolahraga.
		Aktivitas berjalan atau berlari	Kualitas baik sebagai tempat untuk aktivitas berjalan dan berlari namun banyak fasilitas untuk aktivitas berjalan dipakai sebagai tempat berjualan sehingga tidak sesuai dengan peruntukannya.

No	Aspek	Indikator	Analisis kualitas
		Konservasi budaya dan keanekaragaman hayati	Kualitas tidak baik sebagai konservasi dan keanekaragaman hayati banyak tanaman yang rusak dan tidak terpelihara dengan baik.
		Aktivitas interaksi sosial	Kualitas baik sebagai tempat untuk aktivitas interaksi sosial namun pada hari minggu dijadikan sebagai tempat berbelanja dan kegiatan ekonomi.
		Aktivitas bersantai	Kualitas baik sebagai tempat untuk aktivitas bersantai namun karena pada hari minggu dijadikan sebagai tempat berjalan sehingga aktivitas bersantai berubah menjadi aktivitas berbelanja.
		Aktivitas bersepeda	Kualitas tidak baik sebagai tempat untuk aktivitas bersepeda karena tidak banyak ditemui pengguna sepeda di area taman ini.

Kualitas taman monument perjuangan berdasarkan aspek aktivitas menunjukkan kualitas baik pada karena banyak aktivitas yang dilakukan di taman ini seperti aktivitas berolahraga, berjalan dan berlari, interaksi social dan banyak pengunjung yang bersantai. Kualitas tidak baik karena di taman ini tidak adanya aktivitas konservasi budaya dan keanekaragaman hayati dan kurang baik untuk aktivitas bersepeda.

4. Kualitas Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Berdasarkan Aspek Fasilitas

Fasilitas taman mempengaruhi pengunjung taman. Ketersediaan dan kualitas dari fitur fitur yang menunjang berbagai aktivitas tertentu, termasuk fitur tambahan yang memberikan kenyamanan terhadap pengunjung (Knobel et al. 2020). Jumlah dan jenis fasilitas merupakan daya tarik dan pelayanan dari taman (Chan, 2018). Jenis dan kualitas fasilitas harus memenuhi standar seperti fasilitas yang ada memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung potensi penduduknya seperti toilet, tempat parkir, tempat duduk (Green, 2008). Fasilitas pendukung RTH terdiri dari *Ground Cover*, Bangku (tempat duduk), Tempat sampah, Jam, lampu dan *Sculpture* (Rubenstein ,2014).

Tabel 1.3 Kualitas RTH asset taman dari aspek fasilitas

No	Aspek	Indikator	Analisis kualitas
1	Fasilitas	Fasilitas taman bermain	Kualitas tidak baik tidak ada fasilitas bermain di dalam area taman.

No	Aspek	Indikator	Analisis kualitas
		Fasilitas tanaman rumput	Kualitas tidak baik rumput dan tanaman di taman 1 dan taman 2 Monumen Perjuangan tidak terpelihara dengan baik
		Fasilitas kolam air mancur	Kualitas tidak baik fasilitas kolam air mancur tidak berfungsi dengan kondisi air kolam kerung
		Fasilitas tempat sampah	Kualitas tidak baik fasilitas tempat sampah banyak yang rusak.
		Fasilitas toilet	Kualitas tidak baik tidak ada fasilitas toilet di area taman
		Fasilitas tempat duduk	Kualitas tidak baik fasilitas tempat duduk banyak yang rusak
		Fasilitas lampu taman	Kualitas tidak baik fasilitas lampu taman banyak yang tidak berfungsi dengan baik.

Kualitas taman monument perjuangan berdasarkan aspek fasilitas menunjukkan kualitas yang tidak baik karena banyak fasilitas di taman ini dengan kondisi rusak seperti bak sampah, tempat duduk, lampu taman dan lampu jalan. Kondisi air mancur yang tidak berfungsi dengan baik dan kondisi air yang keruh Tidak terpeliharanya rumput karena banyak diinjang oleh pengunjung dan pedagang kaki lima ditambah kurangnya pemeliharaan sehingga banyak tanaman rumput yang kering dan mati. tidak adanya fasilitas toilet di sekitar taman dan tidak adanya fasilitas lainnya seperti fasilitas bermain, berolahraga dan tidak adanya track untuk sepeda.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Analisis kualitas Ruang Terbuka Hijau taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dapat diukur dengan menggunakan 3 (tiga) aspek yakni aksesibilitas, aktivitas dan fasilitas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan dengan kualitas RTH taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

1. Kualitas taman monument perjuangan dari akses aksesibilitas yaitu Informasi dan petunjuk arah menuju pintu masuk taman tidak ada., Akses masuk dan keluar antar tiap taman tidak jelas., Tidak ada ramp untuk akses difabel, Lebar akses taman 1 dan taman 2 hanya 1 meter tidak bisa dilalui oleh kursi roda. Dan tidak ada trek untuk jalur sepeda

2. Kualitas taman monument perjuangan dari akses aktivitas Aktivitas pengunjung yang melakukan olahraga, berlari, berjalan terganggu karena banyak PKL yang berjualan di dalam taman. Aktivitas bersepeda kurang bisa dilakukan di taman ini karena tidak ada trek untuk pengguna sepeda. Akibat PKL yang berjualan di dalam taman keanekaragaman hayati berkurang karena banyak tanaman yang mati dan rumput yang terinjak. Terjadi tumpang tindih kegiatan karena akses jalan dipakai untuk kegiatan olahraga dan tempat PKL berjualan, Kualitas taman monument perjuangan dari akses aksesibilitas
3. Kualitas taman monument perjuangan dari akses fasilitas Tidak ada fasilitas bermain anak, banyak PKL yang menawarkan arena bermain di dalam taman sehingga banyak tanaman dan rumput yang rusak. Tempat sampah banyak yang rusak dan hilang sehingga banyak sampah yang berserakan. Lampu taman tidak berfungsi sehingga pada malam hari taman gelap. Kursi taman banyak yang rusak, banyak pengunjung duduk di pinggir pembatas tanaman sehingga merusak tanaman karena dipakai tempat duduk dan banyak rumput yang terinjak dan pengunjung duduk di jalan setapak sehingga mengganggu para pejalan kaki. Tidak tersedia toilet di area taman sehingga harus keluar taman untuk mencari toilet. Tidak ada fasilitas untuk difabel seperti ramp, tempat duduk, toilet dll Kolam air mancur tidak berfungsi, air kolam keruh dan kotor.

Berdasarkan pendefinisian masalah di atas, kualitas RTH taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat memiliki kualitas kriteria yang tidak baik pada aspek fasilitas sehingga perlu pengadaan fasilitas taman seperti fasilitas tempat bermain, jalur sepeda, papan informasi petunjuk arah, penambahan vegetasi tanaman, fasilitas toilet, tempat sampah, lampu taman dan perbaikan pada kolam air mancur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhamid, M. Mona. (2020). *Improving urban park usability in developing countries: Case study of Al-Shalalat Park in Alexandria*. Alexandria Engineering Journal.
- Abrams, R. F., Malizia, E., Wendel, A., Sallis, J., Millstein, R. A., Carlson, J. A., ... & Thompson, S. (2012). *Making healthy places: designing and building for health, well-being, and sustainability*. Island Press.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailey, S. J. (1995). *Publik sector economics: theory, policy and practice*. Macmillan International Higher Education.
- Bell, Shannon Elizabeth, and Yvonne A. Braun. "Coal, identity, and the gendering of environmental justice activism in central Appalachia." *Gender & Society* 24.6 (2010): 794-813.
- Bell, Jhon. (2017). *Life Sciences Industrial Strategy – A report to the Government from the life sciences sector*. Oxford: Medicine, University of Oxford.

- Benenson, I., & Torrens, P. (2004). *Geosimulation: Automata-based modeling of urban phenomena*. John Wiley & Sons.
- Blanchard, B. S., dan W. J. Fabrycky. (1990). *System Engineering and Analysis, 2nd ed.* Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Boone, Louise. (2013). *Contemporary Marketing*. Alabama : Cengage Learning
- Bottoms (2021). *Comprehensive Parks and Recreation Master Plan*. Atlanta: Department Of Parks And Recreation.
- Brinkman, K., Smeitink, J. A., Romijn, J. A., & Reiss, P. (1999). *Mitochondrial toxicity induced by nucleoside-analogue reverse-transcriptase inhibitors is a key factor in the pathogenesis of antiretroviral-therapy-related lipodystrophy*. *The Lancet*, 354(9184), 1112-1115.
- Byrne, D. and Uprichard, E. (2012) 'Useful complex causality', in *Oxford Handbook of Philosophy of Social Science*, Kinkard, H. (ed), Oxford: Oxford University Press, pp. 109-129.
- Byrne, J., Wolch, J. and Zhang, J., 2009. *Planning for environmental justice in an urban national park?* *Journal of Environmental Planning and Management* 52(3), 365–392.
- Campbell. (2011). *Asset Management Excellence*. CRC Press is an imprint of Taylor & Francis Group, an Informa business: United States of America.
- Carmona, M. Tiesdell, S. Heath, T. Oc. Taner. (2013). *Publik Places, Urban Spaces: The Aspekons of Urban Design*. USA: Architectural Press.
- Carr, Stephen et all. 1992. *Publik Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chan, Chung_Sing. (2018). *Indicator development for sustainable urban park management in Hong Kong*. *Journal Urban Forestry & Urban Greening* 31, 1-14.
- Chen et al., (2017). *On the effectiveness of recession analysis methods for capturing the characteristic storage-discharge relation: An intercomparison study*. New Orleans, Louisiana. American Geophysical Union.
- Chiari, C. G., and Seeland, K. (2004). *Are Urban Spaces Optimally Distributed to Act as Places for Social Integration? Result of a Geographical Information System (GIS) Approach for Urban Forestry Research*. *Forest Policy and Economics* 6 (1): 3-13.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crisp, P., Heywood, J., & Steen, G. (2002). *Metaphor identification and analysis, classification and quantification*. *Language and literature*, 11(1), 55-69.
- Currie's. (2017). *A Design Framework for Small Parks in Ultra-Urban, Metropolitan, Sub urban, and Small Town Settings*, New York: *The Journal of Urban Design in volume (22)*.
- Cvejić, R., Eler, K., Pintar, M., Železnikar, Š., Haase, D., Kabisch, N., & Strohbach, M. (2017). *A Typology of Urban Green Spaces, Ecosystem Services Provisioning Services and Demands*. 10.
- De Chiara, J., and Koppelman, L. (1975). *Urban Planning and Design Criteria*, 2nd Edition. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Dwiyanto, Agus (Ed.). 2008. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Francis, Mark (1987). *Advances in Environment, Behavior and Design*. New York : University of California.

- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Giles-Corti, B., M. H. Broomhall, M. Knuiman, C. Collins, K. Douglas, K. Ng, A. Lange, and R. J. Donovan. (2005). *Increasing walking: how important is distance to, attractiveness, and size of publik open space? American Journal of Preventative Medicine 28(2 Suppl 2):169-176.*
- Grahn, Patrik, and Ulrika A. Stigsdotter. (2003). *Landscape planning and stress*. Urban forestry & urban greening .2.1. 1-18.
- Hakim, C. (1998). *Developing a sociology for the twenty-first century: Preference Theory*. The British journal of sociology, 49(1), 137-143.
- Haq SM. Urban green spaces and an integrative approach to sustainable environment. J Environ Protect. 2011;2(5):601–608.
- Harnick P.(2000). *Inside City Parks*. Trust for Publik Land : Washington, DC
- Hasting. (2010). *Physical aset Manajemen. Australia*. Springer London Dordrecht Heidelberg.
- Herzele, Van A dan Wiedemann, T. (2003). *A Monitoring Tool For The Provision Of Accessible And Attractive Urban Green Spaces*. Landscape and Urban Planning. 63: 109–126.
- Kaczynsky. (2008). *Association of Park Size, Distance, and Features With Physical Activity in Neighborhood Parks*. American Journal of publik health.
- Konijnendijk. (2013). *Benefits of Urban Parks*. Copenhagen & Alnarp. IFPRA.
- Kothencz, G., Kolcsár, R., Cabrera-Barona, P., & Szilassi, P. (2017). *Urban green space perception and its contribution to well-being*. International journal of environmental research and publik health, 14(7), 766.
- Krier, R., & Rowe, C. (1979). *Urban space* (p. 17). London: Academy editions.
- Krier,Leon. (1992). *Architecture and Urban Design*. Washington DC: Academy Editions.
- Levit, Noel.(2014). *Satisfaction-Priorities Surveys Interpretive Guide*. Coralville, Iowa:LCC
- Malek., Manohar., Mustafa. (2012). The making of a quality neighbourhood park: a path model approach. Procedia Social and Behavioral Sciences 49 (2012) 202 – 214
- Macedo.Joseli,Monica A hadad. (2015). *Equitable Distribution of Open Space:Using Spatial Analysis to Evaluate Urban Parks in Curitiba,Brazil.USA..SAGE.*
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mollentze, T. I. (2005). *Factors determining the profitability of a commercial enterprise at a higher educational institution* (Doctoral dissertation, North-West University).
- Mollentze. (2005). *Asset Management. Auditing*.Master Thesis.University of Pretoria.
- Parida.(2011).*Asset Performance Assessment*. Switzerland Springer Science,Business Media B.V.
- Pataki DE, Carreiro MM, Cherrier J, et al. Coupling biogeochemical cycles in urban environments: ecosystem services, green solutions, and misconceptions. Front Ecol Environ. 2011;9(1):27–36. [[Google Scholar](#)]
- Rehdanz. (2015). *The role of urban green space for human well-being, issue C*. Germany.Christian Albrechts Universitat Zu Kiel. vol. 120, 139-152.

- Roy S, Byrne J, Pickering C. A systematic quantitative review of urban tree benefits, costs, and assessment methods across cities in different climatic zones. *Urban For Urban Gree*. 2012;11(4):351–363.
- Scruton, R. (1984). *Publik space and the classical vernacular*. *The Publik Interest*, 74, 5.
- Siregar. (2004). *Management Asset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CE*.
- Stoner. A.F. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Strohbach MW, Arnold E, Haase D. The carbon footprint of urban green space – a life cycle approach. *Landscape Urban Plan*. 2012;104(2):220–229.
- Sugiana, A Gima. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*, Bandung : Guardaya Intimarta.
- Sugiana. A Gima. (2013). *The Synergistic Model of Quality Service Design of Green Open Space Asset Through QFD*. Bandung. Politeknik Negeri Bandung.
- Sugiana. A Gima.(2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono.(2010). *Statistik untuk Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugyono.(2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Supranto. (200)7. *Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing.
- Takyi.Stephen. (2016). *Adaptive management in sustainable park planning and management: case study of the city of Vancouver Park.Canada*. *Journal of Urban Ecology*,1-15
- Talen E .(1998). *Visualizing fairness: Equity maps for planners*. *Journal of the American Planning Association* 64: 22–38.
- Talen E and Anselin L .(1996). *Assessing spatial equity: An evaluation of measures of accessibility to publik playgrounds*. *Environment and Planning A* 30: 595–613.
- Talen E.(2003). *Neighborhoods as service providers: A methodology for evaluating pedestrian access*. *Environment and Planning B: Planning and Design* 30: 181–200.
- Tate A .2001. *Great City Parks*. London: Spon Press.
- Terry, D. J. (1994). *Determinants of coping: the role of stable and situational factors*. *Journal of personality and social psychology*, 66(5), 895.
- Ummeh. (2017). *Classification of Urban Parks and their Regional Characteristics in Dhaka City, Bangladesh*. *Journal of Environmental Science and Engineering B* 6 (2017) 41-54. David Publishing
- Van Herzele, A., & Wiedemann, T. (2003). *A monitoring tool for the provision of accessible and attractive urban green spaces*. *Landscape and urban planning*, 63(2), 109-126.
- Verma, D., Chilakapati, R., & Fabrycky, W. J. (1998). *Analyzing a quality function deployment matrix: An expert system-based approach to identify inconsistencies and opportunities*. *Journal of Engineering Design*, 9(3), 252-262.

Young RF. Managing municipal green space for ecosystem services. *Urban For Urban* Gree. 2010;9(4):313–321.

Zorn, T. G., Seelbach, P. W., & Rutherford, E. S. (2012). *A Regional-Scale Habitat Suitability Model to Assess the Effects of Flow Reduction on Fish Assemblages in Michigan Streams 1*. *JAWRA Journal of the American Water Resources Association*, 48(5), 871-895.

Sumber Normatif

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang RI Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta: Pemerintah Pusat

Menteri Pekerjaan Umum. 2008. Permen PU No. 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang.

Menteri Dalam Negeri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.

Standar Nasional Indonesia. 2003. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Bandung: Badan Standarisasi Nasional

Peraturan Daerah Jawa Barat .2011. Provinsi Jawa Barat. 2011. Rencana Tata Tuang Wilayah Provinsi Jawa Barat. Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Pemerintah Daerah Kota Bandung. 2011. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Bandung: Pemerinta Kota Bandung.

Sumber Internet

National Recreation and Park Association (NRPA). 2014. 54 Classification of Urban Parks and their Regional Characteristics in Dhaka City, Bangladesh “Dallas Parks and Recreation.” diambil tanggal 5 April 2022, sumber dari <http://www.dallasparks.org/151/Park-Classifications>.

Greenspace.Pak andrecreation. 2019. Pak andrecreation. Diambil tanggal 23 Mei 2022. Sumber dari. <http://www.greenspace.org.uk/>.